

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, baik untuk kehidupan kita di dunia maupun nanti kehidupan kita di akhirat. Pendidikan erat kaitannya dengan belajar. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Allah SWT berfirman:¹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَدشُرُوا فَأَدشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah 58:11)

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 62

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bagi siapa yang berlapang dalam majelis atau tempat untuk menempuh pendidikan maka Allah SWT akan meninggikan derajat orang tersebut. Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk menjadikan hidupnya lebih bermartabat. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan merupakan unsur yang penting dalam rangka mendukung pembangunan nasional melalui pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

² *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hal. 5

³ *Ibid*, hal. 9

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.⁴

Salah satu tempat yang menjadi pusat pendidikan adalah sekolah. Dalam lingkungan sekolah tersebut maka anak akan belajar. Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.⁵

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagai ujung

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 6

⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 1

tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar, sedangkan siswa dituntut untuk belajar secara maksimal.⁶

Dalam setiap peran, pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemeran tersebut, begitu juga peran guru sebagai pendidik. Tujuan guru mendidik anak didiknya adalah agar apa yang disampaikan dapat dikuasai oleh semua anak didiknya. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷

Sebagai pendidik, guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Guru akan berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik.⁸ Guru secara sadar merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan sistematis, dengan melihat segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan terkait dengan kemampuan guru dalam hal pengelolaan kelas, karena seorang gurulah yang menjadi aktor penting dalam proses pembelajaran di kelas.

⁶ Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), hal. 2

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 2-3

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti.⁹ Artinya dalam suatu proses pembelajaran, peran guru dalam pengelolaan kelas sangatlah penting dalam mewujudkan tercapainya pembelajaran tersebut.

Menurut Elaine B. Johnson, guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka.¹⁰ Guru sebaiknya juga memikirkan bagaimana kelanjutan kemanfaatan ilmu yang diajarkan ke anak didik untuk kehidupan yang akan datang. Guru harus memahami bagaimana karakter anak didiknya agar tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru setelah proses pembelajaran dapat sesuai dengan kemampuan individu anak didiknya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individu anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis.¹¹ Pada awal proses pembelajaran guru sebaiknya mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak didiknya. Kemampuan dasar individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses perkembangan manusia.

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat, dan kecakapan

⁹ *Ibid*, hal 2.

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 15

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 45

hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif, dan psikomotor. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.¹²

Sebagaimana firman Allah SWT, yang menjelaskan kepada umat manusia untuk memanfaatkan akal nya untuk mengembangkan kreativitas.

قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنَّ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: *Musa berkata: "Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya: (Itulah Tuhanmu) jika kamu mempergunakan akal". (QS. Asy-Syu'araa' 26:28)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk selalu berpikir dan mempergunakan akal guna mengetahui kebesaran Allah SWT. Memanfaatkan akal yang diberikan Allah merupakan bentuk rasa syukur. Selain itu, ayat tersebut juga menunjukkan bahwa pentingnya kreativitas dalam kehidupan. Kreativitas tidak hanya diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan hidup, akan tetapi juga diperlukan dalam pendidikan, termasuk pelajaran matematika.

Setiap individu pada hakikatnya digariskan memiliki potensi dasar untuk menjadi kreatif. Anak yang sudah terbiasa melakukan tindakan-tindakan kreatif

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 104

nantinya akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, tangguh, dan ulet.¹³ Sehingga kreativitas sangatlah diperlukan dan perlu dikembangkan dalam pendidikan dan pengajaran, salah satunya yaitu dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia. Atas dasar itu, pelajaran matematika perlu diberikan pada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD) untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.¹⁴ Sehingga diharapkan lulusan dari dunia pendidikan mampu bersaing untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun pada kenyataannya, kreativitas merupakan suatu hal yang kurang diperhatikan dalam pembelajaran. Anggapan siswa terhadap pelajaran matematika bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di SMK PGRI 1 Tulungagung, banyak anak didik yang masih mempunyai kekurangan dalam hal belajar matematika. Sebagian besar dari siswa masih takut dan ragu-ragu untuk menyelesaikan soal yang belum pernah dicontohkan oleh guru.

¹³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.118

¹⁴ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 52

Perlu diingat bahwa penyelesaian suatu soal matematika tidak harus tunggal. Suatu soal matematika mungkin dapat diselesaikan lebih dari satu cara.¹⁵ Oleh karena itu kreativitas sangat dibutuhkan terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang melibatkan siswa untuk berpikir kreatif, dimana siswa diharapkan dapat mengemukakan ide-ide baru dalam menganalisis dan menyelesaikan soal. Setiap anak tentunya juga mempunyai kreatifitas yang berbeda-beda. Mengingat pentingnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, guru berperan penting untuk mengembangkan kreativitas siswa. Guru tidak hanya memberikan contoh penyelesaian yang serupa, akan tetapi juga harus memberikan stimulus agar anak didik dapat merancang pendapat dan menemukan ide- ide atau cara baru dalam menyelesaikan soal matematika.

Kreativitas ini merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal. Disinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan. Bill Fritzpatrick secara tegas menyatakan akan makna penting kreativitas ini. Menurut Fritzpatrick, kreativitas sangat penting dalam kehidupan. Ia memberi penjelasan bahwa dengan kreativitas, kita akan terdorong untuk mencoba bermacam-macam cara dalam melakukan sesuatu. Oleh karena kreatif, secara alamiah kita melakukan banyak kesalahan.¹⁶ Artinya, dalam berbagai cara yang kita coba untuk menyelesaikan suatu permasalahan, lebih khususnya pada pembahasan ini yaitu menyelesaikan soal matematika, mungkin dalam menyelesaikan soal tersebut akan ada suatu kesalahan yang terjadi, yaitu

¹⁵ Farikhin, *Mari Berpikir Matematis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 3

¹⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 244

penyelesaian tanpa mengikuti aturan yang telah ada. Kemudian, untuk soal yang sebelumnya mungkin belum pernah ditemui, akan banyak sekali cara bagi anak didik yang memiliki kreativitas tinggi untuk menemukan bagaimana cara menemukan penyelesaian soal tersebut.

Penggunaan materi barisan dan deret dapat mewakili pengukuran tingkat kreativitas siswa, dikarenakan adanya penyelesaian yang bersifat heterogen dalam menyelesaikan soal tersebut. Materi barisan bilangan adalah sebuah materi yang sangat menarik bagi para pelajar. Mengapa menarik? Karena materi ini dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari dan juga banyak digunakan dalam ilmu statistik.¹⁷ Materi barisan dan deret juga banyak digunakan dalam tes potensi akademik.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam kesempatan kali ini, peneliti ingin mengetahui tingkat berpikir kreatif anak didik dalam menemukan penyelesaian dari soal matematika, khususnya pada materi barisan dan deret. Penelitian ini berjudul “Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret Kelas XI APK 3 SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal barisan dan deret kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung dengan rincian sebagai berikut:

¹⁷ A. Ismunamto, S.Pd, Dkk, *Ensiklopedia Matematika 8*, (Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2011), Hal. 50

1. Bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal barisan dan deret kelas XI APK 3 SMK PGRI 1 Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan soal barisan dan deret kelas XI APK 3 SMK PGRI 1 Tulungagung?
3. Bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal barisan dan deret kelas XI APK 3 SMK PGRI 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan soal barisan dan deret kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka ketika tujuan dari penelitian di atas bisa tercapai dengan baik nantinya, peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini juga bermanfaat bagi banyak pihak, terutama pihak-pihak yang terkait langsung dengan kegiatan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan kreativitas anak didik dalam pembelajaran matematika perlu sekali untuk terus dikembangkan. Diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya, pihak terdidik ataupun pendidik akan menemukan metode jitu untuk pengembangan kreativitas. Anak didik mampu mengembangkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan pendidik mampu mengembangkan kreativitasnya sebagai seorang pendidik dalam upaya menemukan metode-metode yang tepat untuk pengembangan kreativitas anak didiknya.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam pemahaman konsep pembelajaran matematika untuk meningkatkan kreativitas anak didiknya dalam menyelesaikan soal matematika.

b. Bagi guru matematika

Sebagai bahan alternatif dan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan perkembangan, kemampuan, dan kesulitan yang dialami oleh anak didiknya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan penelitian ini, diharapkan guru memahami betapa pentingnya mengembangkan kreativitas berpikir anak didik mereka, Sehingga guru mampu untuk berinovasi dengan menyusun suatu model pembelajaran yang sesuai untuk perkembangan kreativitas anak didiknya di kelas.

c. Bagi anak didik

Kegunaan bagi anak didik yaitu anak didik bisa mengerti betapa pentingnya mengembangkan kemampuan diri serta mengembangkan kreativitas mereka, khususnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang mereka temui pada pelajaran matematika.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti lain sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini, akan tetapi dapat terus dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah tafsir mengenai makna dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah–istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, analisis yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan upaya untuk menyelidiki suatu masalah agar masalah tersebut dapat digambarkan secara lebih jelas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari

¹⁸ <http://kbbi.web.id/analisis>, diakses tanggal 24 November 2016

kumpulan ingatan yang berisi ide, keterangan, konsep, pengalaman dan pengetahuan. Berpikir kreatif juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang digunakan ketika seorang individu mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru.¹⁹ Siswono merumuskan tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam matematika menjadi 5 tingkatan yang terdiri dari: tingkat 0 (tidak kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 4 (sangat kreatif).²⁰

c. Barisan dan Deret

Barisan bilangan adalah sekumpulan bilangan yang tersusun menurut pola tertentu. Setiap unsur bilangan dalam susunan bilangan tersebut disebut suku barisan. Secara umum, barisan bilangan dapat ditulis sebagai berikut.

$$U_1, U_2, U_3, \dots, U_{n-1}, U_n$$

Deret bilangan merupakan jumlah dari suku-suku pada barisan bilangan. Jika $U_1, U_2, U_3, \dots, U_n$ adalah barisan bilangan maka $U_1 + U_2 + U_3 + \dots + U_n$ adalah sebuah deret bilangan.²¹

2. Secara operasional

Menurut pandangan peneliti, judul skripsi “Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung” dimaknai dengan menelaah fakta mengenai tingkat berpikir

¹⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 14

²⁰ *Ibid*, hal. 31

²¹ Heri Retnawati, Harnaeti, *Kreatif Menggunakan Matematika Untuk SMK/MAK Kelas XI*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 108-110

kreatif siswa dalam menyelesaikan soal materi barisan dan deret, dan sejauh manakah tingkat kreativitas siswa di sekolah tersebut.

Peneliti mengukur tingkat berpikir kreatif siswa tersebut dengan rumusan tingkatan berpikir kreatif yang terdiri dari 5 tingkat, penentuan kriteria tersebut disesuaikan dengan jawaban dari soal yang telah ditentukan. Dari setiap respon jawaban siswa, peneliti mengelompokkan menjadi 5 tipe jawaban yang tergolong pada tingkatan, yaitu tingkat 0 (tidak kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 4 (sangat kreatif). Pengklasifikasian tersebut didasarkan pada tingkat berpikir kreatif siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Kemudian dengan mengambil rata-rata dari setiap tingkat berpikir kreatif siswa tersebut akan didapatkan sebuah kesimpulan tentang bagaimana gambaran secara umum mengenai tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal materi barisan dan deret di SMK PGRI 1 Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yang meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka, yang meliputi: (a) hakekat matematika, (b) belajar matematika, (c) berpikir kreatif, (d) materi barisan dan deret, (e) penelitian terdahulu, (f) kerangka berpikir.

BAB III merupakan metode penelitian, yang meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan paparan hasil penelitian, yang meliputi: (a) paparan data, (b) temuan penelitian.

BAB V berisi pembahasan.

BAB VI merupakan penutup, yang meliputi: (a) simpulan, (b) saran.